

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang sudah modern ini tidak asing lagi didunia pendidikan lembaga atau instansi sekolah yang mempunyai tujuan dalam pendidikan harus mempunyai tujuan dalam pendidikan, bila hal tersebut bisa terlaksana dengan cepat dan tepat maka tujuan yang telah ditetapkan akan berhasil mencetak siswa – siswi yang berprestasi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam lembaga atau instansi sekolah tentunya ada yang mengalami masalah baik masalah intern atau ekstern, bahkan menurut Dzakiyah Drajat yang dikutip Sahilun A.Nasir (1999:25) menyatakan : “Problem remaja adalah bermacam-macam problem yang dihadapi oleh para remaja akibat perbuatan yang dihadapi dirinya”.

Secara psikologis siswa sekolah menengah pada umumnya berusia 16 sampai 19 tahun dan dalam jalur perkembangan sedang berada pada masa remaja sebagai transisi untuk memasuki dunia remaja. (Departemen Agama RI,1999:5).

Oleh karena itu masa remaja pada hakekatnya masa persiapan untuk memasuki kehidupan dewasa yang mandiri dalam berbagai aspek kepribadian, pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan baik

aspek fisik, social mental dan intelektual. Ciri yang menonjol pada masa ini besarnya dorongan untuk memperoleh eksistensinya serta besarnya dorongan untuk memasuki kelompok sebaya.

Adanya persoalan demikian pada peran pendidikan melalui bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting, hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Moh. Surya dan Rohman Natawidjaja (1997:3) bahwa “Bimbingan dan penyuluhan itu dirasakan perlu dan mendesak untuk dilaksanakan didalam keseluruhan program pendidikan” maka dari itu dibentuknya petugas bimbingan dan konseling itu untuk menyelesaikan dan membantu siswa dalam permasalahan-permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan mengatur serta membentuk lembaga atau siswa, khususnya disekolah untuk membentuk siswa yang siswa yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Guru bimbingan dan konseling mengemban tugas pokok untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan peserta didiknya, maka jelaslah tugas seorang guru bimbingan dan konseling tidak hanya mengajar yang hanya memberi ilmu pengetahuan semata melainkan juga sebagai pendidik dan pembimbing.

Menurut Ag Soejono (1982) yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (1994 : 79) merinci tugas pendidik termasuk guru adalah sebagai beriku :

1. Wajib menemukan bawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan bawaan dan menekankan perkembangan bawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik melihatnya dengan baik.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangannya lebih baik.
5. Memberi bimbingan dan konseling jika anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Berkenaan dengan pendidikan nasional tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU No. 20 pasal 3 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif dan menuju waga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melalui pendidikan segalanya dapat berubah yang tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya. Tentunya dapat meningkatkan keimanan serta pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan perubahan zaman serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tata tertib sekolah juga merupakan unsur yang sangat penting keberadaannya dalam instansi sekolah, adapun tata tertib sekolah yang ada di MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan bertujuan untuk

meningkatkan sikap mental sebagai manusia yang berbudi luhur, mendidik siswa untuk disiplin, memelihara ketertiban dan ketenangan kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah dan menjaga nama baik sekolah.

Menurut informasi yang diperoleh penulis, bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan berbagai upaya bagi peserta didiknya agar selalu mentaati tata tertib yang ada. Upaya yang dilakukan diantaranya, melaksanakan kegiatan bimbingan pribadi atau sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Namun dalam kenyataannya kesadaran siswa terhadap tata tertib masih dirasakan belum optimal, hal ini terlihat karena masih adanya siswa yang sering melanggar tata tertib seperti, bolos sekolah, memakai baju tidak dimasukkan, keluar saat jam pelajaran dan lainnya.

Dengan telah dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling di MTs Tarbiyatul Muta'alimin maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya secara pasti dan jelas, seberapa besar pengaruh pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib di MTs Tarbiyatul Muta'alimin.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis menggunakan tiga macam tahapan yaitu:

1. Identifikasi Masalah

- a. Penelitian empirik yaitu sejauh mana layanan bimbingan konseling pengaruhnya terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib di MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan.
- b. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah jenis masalah yang mengandung unsur ketidakjelasan bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling pengaruhnya terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib di MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan.
- c. Kejelasan istilah: untuk menghindari istilah persepsi berbeda perlu dijelaskan sebenarnya bagaimana peran guru bimbingan konseling baik secara umum ataupun khusus.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas, maka skripsi ini lebih difokuskan pada:

- a. Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing, agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal

dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. (Ketut Sukardi, 2000:20).

Dalam hal ini difokuskan pada layanan bimbingan dan konseling.

b. Kesadaran adalah kondisi terjaga atau mampu mengerti apa yang sedang terjadi (*The condition of being awake or able to understand what is happening*). (*Cambridge International Dictionary Of English 1995*).

c. Tata Tertib artinya sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat. (<http://Starawaji.wordpress.com>)

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan ?
- b. Bagaimana kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib di MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan ?
- c. Bagaimana pengaruh bimbingan dan konseling terhadap kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib di MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan.
2. Untuk mengetahui upaya bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib di MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan kesadaran siswa dalam mentaati tata tertib di MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan.

D. Kerangka Pemikiran

Masalah-masalah yang sering dialami oleh para siswa disekolah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian serius dikalangan para guru, dikatakan demikian, karena masalah-masalah yang dialami oleh para siswa akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya atau lingkungannya, oleh karena itu sekolah sebagai institusi dalam rangka mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional maka mempunyai beban moral untuk mengantisipasi dampak negatif tersebut, adapun salah satu upaya sekolah adalah mengadakan program bimbingan dan konseling bagi para siswa yang bermasalah.

Dalam rangka melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada siswa hendaknya digunakan sikap yang lemah lembut dengan tujuan membimbing kearah kebenaran.

Pada dasarnya bimbingan adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang tumbuh sesuai dengan pilihan-pilihan sadarnya sendiri, kemudian diterapkan mereka mampu mengatasi masalah-masalah sendiri dan menghadapi krisis-krisis sendiri. Proses bimbingan dan konseling sebenarnya juga merupakan proses untuk mencapai kesadaran bahwa banyak pilihan untuk bersikap dan bertindak. (Theo Riyanyo, 2002 : 24-24).

Pelayanan bimbingan yang profesional di Indonesia saat ini pada generasi muda yang masih duduk dibangku sekolah, dan inipun masih bisa terelisasi pada tahap pendidikan sekolah lanjutan dan perguruan tinggi (Ws Winkel 1997:79), karena pada usia itulah masih bisa dibandingkan dan diarahkan dengan baik dan tentunya bila ingin menghasilkan nilai yang baik maka guru tersebut harus profesional seperti dibawah ini dikemukakan, "Kualitas pembimbing islami yang profesional seharusnya memiliki dua kaki, kaki yang satu berpijak pada pengetahuan bimbingan dan konseling dan kaki yang satunya berpijak pada pengetahuan agama yang cukup mendalam".

Hal ini dikarenakan tugasnya tidak akan terlepas menumbuhkan suburkan sikap hidup yang diridhoi Allah Swt, sehingga dapat pula ia

realisasikan pola hidup tersebut kedalam kebiasaannya setiap hari (Hallen A 2002 : 235).

Menurut Hasan Langgulung (1995 : 33) mengatakan jika kita hendak membicarakan mengenai tujuan pendidikan, pendidikan bertujuan memelihara kehidupan manusia, dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa apapun tindakan yang dikerjakan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah Swt. Hal ini sebagaimana tercantum dalam surat Al-An'am ayat 162 yaitu :

( **قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الأنعام:**

Artinya: “Katakanlah bahwa sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku semuanya karena Allah SWT penguasa alam semesta” (Al-An'am : 162).

Dari ayat tersebut dijelaskan dengan jelas bahwa kehidupan yang kita jalani adalah merupakan sesuatu yang kita dapatkan, dengan cara melalui pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin kita capai sebelumnya, baik tujuan didunia maupun diakhirat.

E. Langkah – langkah Pengumpulan Data

Adapun langkah – langkah yang dilakukan oleh penulis meliputi hal – hal sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

- a. Data Teoritis : Penulis peroleh dari buku-buku dan literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diuji.

- b. Data Empirik : Penulis peroleh dari sekolah, guru BK dan siswa MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan.

2. Populasi Sampel

- a. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII dan IX MTs Tarbiyatul Muta'alimin Desa Pasawahan Kab. Cirebon yang berjumlah 137 siswa pada tahun ajaran 2008 – 2009.
- b. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah keseluruhan sebanyak 137 siswa, dengan demikian yang dijadikan sampel adalah sebanyak 34 siswa. Adapun cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan sampel random. Pedoman ini mengambil pendapatnya Suharsimi Arikunto (1998:20) “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sebaliknya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kepada kemampuan penulis”.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Guna memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Teknik observasi : Dengan teknik ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kondisi objektif siswa MTs Tarbiyatul Muta'allimin Desa Pasawahan.
- b. Wawancara/interview : Teknik yang dilakukan guna memperkuat data yang diperoleh selama mengadakan observasi, dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling.
- c. Angket adalah penyebaran sejumlah pertanyaan kepada siswa yang telah ditentukan, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan yang dicapai guru bimbingan dan konseling.
- d. Dokumenter : Adalah teknik untuk mendapatkan data otentik MTs Tarbiyatul Muta'allimin Desa Pasawahan tentang berdiri dan perkembangan keadaan siswa, guru dan fasilitas lainnya.

4. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan dua cara yaitu :

- a. Data bersifat kualitatif dianalisis dengan cara logis melalui dukungan teori yang relevan.
- b. Adapun data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan skala prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil Prosentase

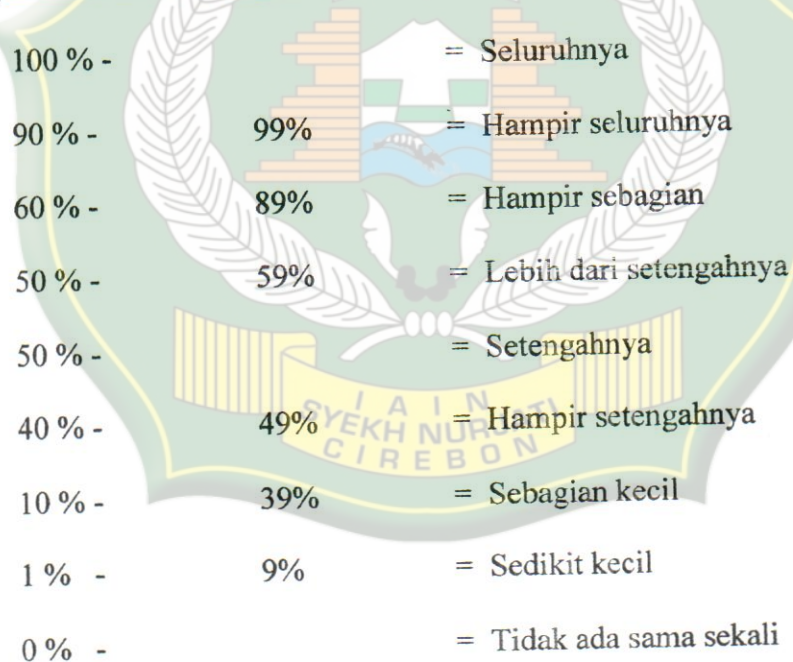
F = Frekuensi Alternatif Jawaban Angket

N = Jumlah

% = Bilangan Konstant

(Anas Sudijono,1999:40 – 41)

Untuk menafsirkan data prosentase yang didapatkan penulis menggunakan kriteria sebagai berikut :



(Moh. Ali, 1987 : 184)

Sedangkan untuk menganalisis variabel x dengan variabel y (pelaksanaan bimbingan konseling dan kesadaran siswa) digunakan rumus

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 - (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Angka indeks Koreals “r” producy moment

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

(Anas Sudijono,1999:193)

Adapun untuk menarik kesimpulan kualitatif koreals kedua variabel dengan mengkonsultasikan nilai “r” hitung (nilai kuantitatif) pada tabel interpretasi nilai “r” (penafsiran kepada nilai kuantitatif) sebagai berikut:

Tabel 1
Interpretasi Nilai “r” Product moment

Besarnya “r” Product moment ($r_{x y}$)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,40	Korelasi rendah/lemah
0,40 – 0,70	Korelasi cukup/sedang
0,70 – 0,90	Korelasi kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi sangat kuat/sangat tinggi

(Anas Sudijono,1999 : 180)